BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini persaingan global semakin terbuka, banyak tantangan yang harus dihadapi. Setiap negara harus bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Negara-negara yang memiliki keunggulan bersaing adalah negara-negara yang memberdayakan dan mengembangkan sumber daya manusianya secara nyata.

Diakui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik di negara-negara sedang berkembang maupun di negara-negara maju. Di negara maju Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.[1] Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai dampak yang besar sekali terhadap pengentasan kemiskinan yang masih banyak di Indonesia serta dapat mengatasi krisis ekomomi.[2] Ketika krisis ekonomi 1997 hingga 1998 otomatis memperburuk konsisi perekonomian Indonesia, tetapi sektor UMKM mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik (BPS) merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, melainkan malah bertambah banyak dan mampu menyerap tenaga kerja 85 juta sampai 107 juta sampai tahun 2012. Kuatnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

---

[1] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 1

[2] Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziyah, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, JKMP, Volume 2 Nomor, September 2014, Diakses pada 12 Februari 2020

didukung oleh struktur permodalan yang tergantung pada modal sendiri (73%), bank swasta (4%), bank pemerintah (11%), dan pemasok (3%).

Diperlukan berbagai upaya yang lebih inovatif dan kreatif oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya. Salah satu yang menjadi potensi ditiap daerah adalah keberadaaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah maupun masyarakat lokal. Mengingat banyaknya pengangguran dan tidak semua orang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan, maka keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini memberikan peluang yang besar untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil dan menengah.

Akan tetapi disisi lain Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi banyak permasalahan umum, khususnya di dalam kelompok negara berkembang, termasuk Indonesia. Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu harus menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri. Hal ini merupakan ancaman bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar akibat dampak globalisasi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta dan industri.[3]

Permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu keterbatasan modal usaha, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah), kemampuan teknologi dan lain sebagainya.

---

[3] Tiktik Sartika dan Soejoedono *Rachman*, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20

Pemberdayaan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut UU Replubik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat secara sinergis dalam membentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.[4]

Sudah banyak upaya pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang peduli dengan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hanya saja, upaya pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sering tumpang tindih dan dilakukan sendiri-sendiri. Perbedaan persepsi mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini akibatnya menyebabkan pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum maksimal, yang berakibat terjadi dua hal yaitu: (1) ketidakefektifan arah pembinaan; (2) tidak adanya indikator keberhasilan yang seragam karena masing-masing instansi pembina berupaya mengejar target dan sasaran sesuai dengan kriteria yang telah mereka tetapkan sendiri.

Pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga terjadi di Kabupaten Trenggalek yang tersebar di sejumlah wilayah Trenggalek yang meliputi 14 Kecamatan dimana sebagian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berada dibawah naungan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek yang diharapkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa bersaing dengan usaha-usaha yang ada di Trengalek maupun luar Trenggalek.

Dengan adanya strategi pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah diharapkan dapat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengatasi berbagai masalah yang

[4] Replubik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*, Bab 1, Pasal 1

dihadapi selain itu juga diharapkan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Trenggalek semakin meningkat dan memunculkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) baru setiap tahunnya yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan.

Berikut adalah data jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek:

Tabel 1.1

Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bendungan	6
2	Dongko	5
3	Durenan	10
4	Gandusari	17
5	Kampak	6
6	Karangan	15
7	Munjungan	3
8	Panggul	16
9	Pule	4
10	Pogalan	39
11	Suruh	9
12	Trenggalek	55
13	Tugu	21
14	Watulimo	30
	Total	236

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2019 sebanyak 236 pelaku usaha. 236 pelaku usaha tersebut sudah memiliki sertifikat halal dan izin usaha. Pemberian sertifikat halal ini bertujuan untuk membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang kuliner

dalam mempromosikan produknya dan meningkatkan jumlah konsumen, tetapi tidak semua Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang kuliner mendapatkan sertifikat halal karena terbatasanya informasi untuk mendaftarkan produknya.

Untuk mewujudkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek maka Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan merancang dan melaksanakan program pemberdayaan dan pengembangan yaitu: penyusunan kebijakan teknik dalam pembangunan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah; pengawasan terhadap pengembangan kerjasama dalam rangka pembinaan usaha dan manajemen usaha mikro kecil menengah; dan pelaksanaan fasilitasi pembiayaan dan jasa keuangan.

Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak jenis usaha binaan yang bernaung di bawah Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan di 14 Kecamatan yang meliputi industri makanan dan minuman, tekstil, kerajinan tangan, perikanan, perkebunan, perdagangan, perternakan dll. Dari beberapa sektor usaha yang layak diteliti yaitu dari industri makanan khas Kabupaten Trenggalek salah satunya yaitu pelaku usaha oleh-oleh khas Trenggalek yang produknya diantaranya alen-alen, sale pisang, kripik mbothe dan manco yang berada di Desa Pojok Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dan juga di Desa Dawuhan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Berikut data jumlah pengusaha oleh-oleh khas Trenggalek:

Tabel 1.2

Jumlah Pengusaha Oleh-oleh Khas Trenggalek Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Pengusaha Oleh-oleh Khas Trenggalek
2017	18
2018	25
2019	33

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pelaku pengusaha oleh-oleh khas Trenggalek dari mulai tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Usaha khas oleh-oleh Trenggalek ini sudah lama bergabung dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan sejak 2010. Awal mula didirikannya dikarenakan pada waktu lebaran banyak orang mudik yang ingin kembali kedaerahnya dan ingin membawa oleh-oleh khas Trenggalek sehingga dengan adanya usaha oleh-oleh khas Trenggalek para pemudik lebih mudah untuk mencari oleh-oleh khas Trenggalek.

Alen-alen, sale pisang dan manco merupakan makanan khas Trenggalek selain tempe keripik. Alen-alen, sale pisang dan manco merupakan makanan legendaris, karena sudah ada sejak dulu dan usaha turun temurun dari nenek moyang, hingga tak salah jika makanan khas Trenggalek menjadi buah tangan yang paling dicari saat berkunjung ke Trenggalek. Usaha oleh-oleh khas Trenggalek sudah ada sejak nenek moyang tetapi baru dikembangkan pada tahun 2000. Pada tahun 2010 usaha khas oleh-oleh Trenggalek sudah menjadi usaha binaan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dan juga sudah banyak menerima bantuan-bantuan berupa permodalan, pelatihan, pembinaan maupun mengikuti bazar dan pameran yang berada di Trenggalek sendiri maupun luar Trenggalek. Usaha khas oleh-oleh Trenggalek bertahan sampai saat ini karena selalu menjaga kualitas produk dan juga rasa yang menjadi ciri khas produk ini.

Dalam melakukan usaha, tidak semua berjalan lancar pasti ada beberapa kendala. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan pelaku usaha oleh-oleh khas Trenggalek terdapat beberapa masalah mendasar yang kesulitan dalam memberdayakan dan mengembangkan usahanya yang disebabkan oleh sumber daya manusia, pemasaran, permodalan dan teknologi.[5]

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Sripit pemilik usaha jajanan khas trenggalek di Desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, pada tanggal 7 September 2020

Melihat permasalahan yang ada di industri usaha oleh-oleh khas Trenggalek di atas, maka diperlukan strategi yang dapat memberdayakan dan mengembangkan idustri oleh-oleh khas Trenggalek tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba menghubungkan keadaan yang dialami Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Trenggalek dan pemberdayaan serta pengembangan, yang diharapkan UMKM di Trenggalek semakin berkembang, maka dari itu peneliti ingin mengambil judul **"Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam strategi pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Trenggalek?
2. Apa saja kendala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam strategi pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan kendala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam melakukan strategi pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitiannya pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian terkait Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam melakukan strategi pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Trenggalek.
2. Meneliti terkait kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam melakukan strategi pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu manajemen strategi dan ilmu ekonomi pembangunan.
2. Kegunaan Secara Praktis
   a. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam upaya memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
   b. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Trenggalek penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang strategi yang pas untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul, sehingga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa mengembangkan usahanya dengan baik.
   c. Bagi akademik diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan litelatur bacaan bagi mahasiswa

d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang Strategi Pemberdayaan dan Pengembang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah penerjemah visi suatu perusahaan kedalam rumusan kebijakan jangka panjang sebagai pedoman dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan serta untuk membuat keputusan yang relevan mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan.[6] Menurut Chalder strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan pengalokasian semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.[7]

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses memberikan kesempatan dan menciptakan berbagai kontribusi khusus dalam bentuk wawasan, ketrampilan-ketrampilan, energi tertentu atau dalam bentuk memberikan perhatian kepada sesama. Pemberdayaan merupakan meningkatkan kemampuan untuk memilih yang berarti adalah peningkatan kemampuan untuk mengambil keputusan, terutama yang bersangkutan dengan kehidupan mereka sendiri.[8]

c. Pengembangan

Pengembangan merupakan kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian

---

[6] Mardufin Haming dan Mahfud Numajamuddin, *Manajemen Produksi Modern, Buku Ke-1 Edisi Ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 49

[7] Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), hlm. 4

[8] Siti Zuliyah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah*, Journal of Rural and Development, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2010, Diakses pada 13 Agustus 2020

(*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani.[9] Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

d. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.[10] Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.[11]

2. Definisi Operasional

Untuk memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek perlu adanya strategi-strategi yang baik dalam melakukan pemberdayaan dan pengembangan. Yang dimaksud dalam judul skripsi ini "Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek" adalah mengetahui, mempelajari dan menguraikan terhadap hal-hal yang mengenai strategi pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek.

---

[9] P. Siagiaan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 254

[10] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 11

[11] Ima Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini maka dibuat sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan pada, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut, selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Dengan pendahuluan pembaca dapat mengetahui gambaran penelitian dan konsep penelitian, juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bab selanjutnya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat tentang konsep/ teori yang melandasi penelitian. Dalam kajian pustaka ini dibagi menjadi enam sub bab yaitu strategi, pemberdayaan, pengembangan, usaha mikro kecil menengah (UMKM), hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN

Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan-pertanyaan, pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Pembahasan memuat tentang keterkaitan anatara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Penutup tediri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti. Saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.